

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. Proporsi penyebab kematian PTM pada orang-orang berusia < 70 tahun; penyakit *cardiovascular* (39%), diikuti kanker (27%), sedangkan penyakit pernapasan kronis, penyakit pencernaan dan PTM lain menyebabkan sekitar 30% serta 4% kematian akibat diabetes. Gastritis merupakan salah satu masalah saluran pencernaan yang paling sering terjadi karena diagnosisnya sering hanya berdasarkan gejala klinis bukan pemeriksaan histopatologi (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO), insiden gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Prancis 29,5%. Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan seseorang. Penelitian dan Pengamatan yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia yang tertinggi mencapai 91,6% yaitu di kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,3%, Aceh 31,7% dan Pontianak 31,2%. Berdasarkan laporan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Tingkat Puskesmas (SP2 TP) tahun 2012 dengan kelengkapan laporan sebesar 50% atau tujuh Kabupaten Kota yang

melaporkan gastritis berada pada urutan kedua dengan jumlah kasus 134,989 jiwa (20,92%) (Piero, 2014).

Gastritis merupakan suatu istilah kedokteran untuk suatu keadaan inflamasi jaringan mukosa (jaringan lunak) lambung. Gastritis atau yang lebih dikenal dengan maag berasal dari bahasa Yunani yaitu *gastro* yang berarti perut atau lambung dan *itis* yang berarti inflamasi atau peradangan. Gastritis bukan berarti penyakit tunggal, tetapi terbentuk dari beberapa kondisi yang kesemuanya itu mengakibatkan peradangan pada lambung. Gastritis biasanya terjadi ketika mekanisme pelindung dalam lambung mulai berkurang sehingga mengakibatkan kerusakan dinding lambung. Gastritis dapat mengalami kekambuhan dimana kekambuhan yang terjadi pada penderita gastritis dapat dipengaruhi oleh faktor stres (Rizema, 2013).

Stres merupakan salah satu dampak perubahan sosial dan merupakan salah satu akibat dari modernisasi yang biasanya diikuti oleh proliferasi teknologi, urbanisasi dan kompetisi individu. Kompetisi inilah ciri khas masyarakat yang menuju modernisasi. Di kalangan pelajar, kompetisi individu ini sangat gencar dilakukan, khususnya dalam bidang pendidikan dan kesempatan kerja. Besarnya jumlah kompetitor dalam bidang pendidikan dan kesempatan kerja, serta terbatasnya fasilitas, akan mengundang banyak kegagalan dan ini akan meningkatkan frustrasi yang mampu melahirkan stres, Prawirohusodo, 1998 (dalam Jusuf, 2009).

Stres juga merupakan suatu fenomena *universal* yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dihindari serta akan dialami oleh setiap orang. Stres

merupakan istilah untuk menunjukkan suatu tekanan atau tuntutan yang dialami oleh individu agar ia mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri. Stres dipicu oleh stressor, yaitu sesuatu yang merupakan penyebab seseorang tersebut bisa stres. Tentunya stressor tersebut berasal dari berbagai sumber, yaitu dari lingkungan, diri sendiri, ataupun melalui pikiran. Penyebab-penyebab stres tersebut tentu tidak akan langsung membuat seseorang menjadi stres. Hal tersebut dikarenakan setiap orang berbeda dalam menyikapi setiap masalah yang dihadapi, selain itu stressor yang menjadi penyebab juga dapat mempengaruhi stres. Stres memiliki dampak negatif melalui mekanisme neuroendokrin terhadap saluran pencernaan sehingga beresiko mengalami gastritis. Stres yang berkepanjangan mengakibatkan peningkatan produksi asam lambung. Sehingga beresiko untuk mengalami gastritis (Prio, 2009).

Prevalensi kejadian stres pada remaja meningkat dari tahun ke tahun, sebesar 6,0% masyarakat Indonesia yang berumur lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental berupa stres, kecemasan, dan depresi.

Pada zaman yang modern ini kehidupan remaja semakin mengkhawatirkan, ditandai dengan pola hidup tidak sehat, kesalahan-kesalahan pada pola makan serta banyak mengalami konflik-konflik batin. Pola hidup tidak sehat, kesalahan-kesalahan pola makan serta banyak mengalami konflik-konflik batin remaja saat ini menjadi sebuah kebiasaan yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit salah satunya adalah penyakit gastritis. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja adalah harapan bangsa,

sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan bangsa yang akan datang ditentukan pada keadaan remaja saat ini (Hidayah, 2012).

Untuk membuktikan hubungan tingkat stres dengan kejadian gastritis, maka dari itu penulis melakukan studi *literature review* terkait topik tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan *literature review* dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada hubungan antara tingkat stres dengan kejadian gastritis?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mensintesis bukti-bukti/literatur tentang tingkat stres dengan kejadian gastritis.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat stres.
2. Mengetahui kejadian gastritis.
3. Menganalisis dan mensintesis bukti-bukti/literatur tentang tingkat stres dengan kejadian gastritis.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Data ilmiah yang diperoleh dalam *literature review* diharapkan dapat memberikan informasi untuk memperkaya pengetahuan ilmiah, tentang hubungan tingkat stres dengan kejadian gastritis.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan terutama dibidang kesehatan.

##### 2. Bagi Profesi Keperawatan

*Literatur review* ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan tambahan informasi lebih lanjut terkait permasalahan tingkat stres dengan kejadian gastritis.

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan sebagai kajian teoritis dan referensi kepada peneliti lain yang melakukan penelitian tentang tingkat stres dengan kejadian gastritis.